



Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)*

Faraihana Shellyntang Rizqillah¹, Aldo Redho Syam², Lilis Sumaryanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: faraihana.shellyn@gmail.com, aldoredho@umpo.ac.id, listylilis@umpo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-12	Developing disciplinary habits in children is a vital aspect of education. Extracurricular activities significantly influence students' school lives. <i>Hizbul Wathan (HW)</i> , an extra-curricular at SD Muhammadiyah Mlarak Inovatif, centers on cultivating noble character. This program not only enhances students' physical growth but also teaches morality and discipline. This research aims to determine how the <i>Hizbul Wathan (HW)</i> extracurricular impacts the disciplinary character of students at SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak. Additionally, it explores the tactics used in these out-of-class activities and their effect on student behavior. A case study and qualitative method were employed. To gain deeper insights, comprehensive interviews were also conducted with extracurricular organizers and students. Survey results indicate that most students (87%) are disciplined during HW activities and feel more disciplined after participating; furthermore, 93.8 percent reported that HW activities teach neatness and help them understand punctuality. Active student participation in these activities fosters closer relationships and unity. Such active involvement is a key component in shaping disciplinary character. At SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, the <i>Hizbul Wathan (HW)</i> extracurricular is recognized as crucial for developing students' disciplinary character.
Keywords: <i>Discipline Character;</i> <i>Hizbul Wathan (HW);</i> <i>Extracurricular.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-12	Membangun kebiasaan disiplin pada anak adalah komponen penting dari pendidikan. Kehidupan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler. <i>Hizbul Wathan (HW)</i> , kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Mlarak Inovatif, fokus pada pembentukan akhlak mulia. Program ekstrakurikuler ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan fisik siswa, tetapi juga mengajarkan moral dan disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan (HW)</i> mempengaruhi karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak. Selain itu, untuk mengetahui taktik yang digunakan dalam kegiatan di luar kelas dan bagaimana hal itu berdampak pada perilaku siswa. Studi kasus dan kualitatif adalah metode yang digunakan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, juga dilakukan wawancara menyeluruh dengan pengurus ekstrakurikuler dan siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (87%) disiplin dalam kegiatan HW dan merasa lebih disiplin setelah mengikuti dan 93,8 persen siswa menyatakan bahwa kegiatan HW mengajarkan kerapian serta membantu mereka memahami ketepatan waktu. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan lebih bersatu. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini merupakan komponen penting dalam membentuk karakter disiplin. Di SD Muhammadiyah Diketahui Inovatif Mlarak, bahwa ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan (HW)</i> sangat penting untuk membentuk karakter disiplin siswa.
Kata kunci: <i>Karakter Disiplin;</i> <i>Hizbul Wathan (HW);</i> <i>Ekstrakurikuler.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar peserta didik yang akan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Karakter disiplin dapat menjadi kebiasaan positif yang menunjang keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah dinamika pendidikan saat ini, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta

didik. Menurut (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021) Pembangunan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar adalah komponen yang sangat penting dan penting dalam pendidikan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan saat ini, generasi muda dituntut untuk memiliki nilai-nilai moral dan etika selain pendidikan. Salah satu nilai yang berfungsi sebagai dasar untuk membentuk sifat peserta didik yang baik adalah disiplin. Dengan

ketekunan, peserta didik dapat belajar menghargai waktu, menaati peraturan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Di sinilah peran kegiatan ekstrakurikuler, seperti *Hizbul Wathan (HW)* menjadi sangat signifikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga berfungsi sebagai wadah yang berguna dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut (Febrianti dkk., 2022)

Kegiatan di luar pelajaran disebut kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan karakter dengan tujuan meningkatkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut agar dapat memperluas pengalaman dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. *Hizbul Wathan* sebagai organisasi kependuan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan kebangsaan telah lama berkecimpung dalam mendidik generasi muda Indonesia. Sejak berdiri, *Hizbul Wathan* berkomitmen untuk membantu peserta didik mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Misalnya, dalam kegiatan berkemah, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan bertahan hidup, tetapi juga diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, dan saling mendukung. Hal ini merupakan contoh konkret bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai kedisiplinan (Hidayati, 2023)

Menurut (Gandasari, 2019) dalam artikel tersebut disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di sekolah dasar berfungsi secara strategis untuk membentuk disiplin siswa. Siswa dididik untuk mematuhi peraturan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Kegiatan tersebut melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa yang menuntut mereka untuk disiplin dalam hal waktu, tugas, dan perilaku.

Sementara itu, data dari (Masnawati, 2023) menyebutkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan seperti *Hizbul Wathan* tidak hanya memberikan manfaat sosial tetapi juga berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara kewajiban akademik dan kegiatan nonakademik. Selain itu, dengan adanya program yang terintegrasi dalam

kurikulum pendidikan, *Hizbul Wathan* dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya pembentukan karakter disiplin.

Menurut (Suharto, Maufur, nd) dalam artikel tersebut menyatakan bahwa hal terpenting dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menyediakan wadah yang menarik bagi siswa dimana mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk sesuatu yang bermanfaat.

Di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, (Cerlin, 2024) ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* telah menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti latihan kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan menaati peraturan. Dalam survei yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ditemukan bahwa 85% siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler HW melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat berfungsi dengan baik untuk membangun karakter siswa.

Namun, di balik banyaknya manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan yang dipelajarinya dalam kegiatan HW dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ada siswa yang merasa kesulitan untuk bangun pagi dan mengikuti kegiatan rutin sekolah meskipun aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan rumah dan sekolah yang konsisten. Menurut (Amelia & Dafit, 2023)

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terpadu dan berkelanjutan diperlukan untuk membangun karakter disiplin. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan adalah cara untuk mewujudkannya. Orang tua dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kedisiplinan anak dengan memberikan contoh yang baik di rumah, serta menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas. Misalnya, jika anak belajar disiplin pada waktu tidur dan bangun pagi, orang tua juga harus mendukungnya dengan menciptakan rutinitas yang sama di rumah. Menurut (Zanti et al., 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kegiatan

ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* mempengaruhi karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak. Dengan menggali lebih dalam pengalaman siswa, baik positif maupun negatif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam membangun karakter disiplin. Misalnya, dengan melakukan wawancara mendalam kepada siswa dan guru, peneliti dapat mengidentifikasi unsur-unsur kegiatan HW yang paling berdampak pada pembentukan karakter disiplin. SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, oleh karena itu peneliti mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SD ini.

II. METODE PENELITIAN

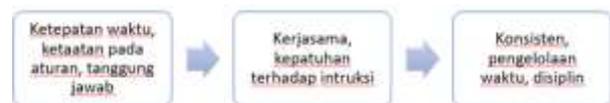
Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus, yang merupakan pendekatan kualitatif, memahami fenomena pembentukan karakter disiplin siswa pada ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum bebas dan sudah menerapkan karakter disiplin, peneliti memilih sekolah ini karena memiliki program HW yang aktif dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, dan informan penelitian adalah warga sekolah tersebut, termasuk guru, pelatih ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) serta seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak siswa yang aktif.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti Wawancara, Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengurus ekstrakurikuler HW, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang dampak kegiatan HW terhadap karakter disiplin dan kemampuan numerasi siswa. Observasi, Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler HW untuk melihat interaksi siswa dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan tersebut. Pengaruh ekstrakurikuler HW terhadap karakter disiplin siswa akan dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis tematik, dimana peneliti akan menemukan tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menarik simpulan tentang ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) terhadap karakter disiplin di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data untuk

mengetahui kebenaran informasi melalui metode dan sumber data yang dikumpulkan. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber data. Menurut (Mekarisce, 2020) Triangulasi sumber adalah proses verifikasi kebenaran data yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi teknik berarti membandingkan dan menyiarkan apakah data yang diperoleh dari metode pengumpulan data ketiga benar atau berbeda. Jika data yang dihasilkan benar, maka data tersebut kredibel. Namun, jika uji kredibilitas data menunjukkan bahwa data yang dihasilkan tidak sama, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut tentang sumber data untuk memverifikasi kebenarannya.

Menurut (Sugiyono, 2022) Analisis data adalah proses pencarian, penyusunan sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk mendapatkan keyakinan peneliti terhadap masalah yang mereka pelajari dan sampaikan hasil penelitian mereka kepada peneliti lain. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui proses reduksi, pemaparan, dan kesimpulan, seperti yang ditunjukkan dalam diagram berikut:



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah siswa di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak dari kelas satu hingga enam yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil survei ini menunjukkan persepsi dan pengalaman siswa terhadap kedisiplinan dalam kegiatan *Hizbul Wathan*:

Tabel 1. Hasil Wawancara kegiatan *Hizbul Wathan* (HW) di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak

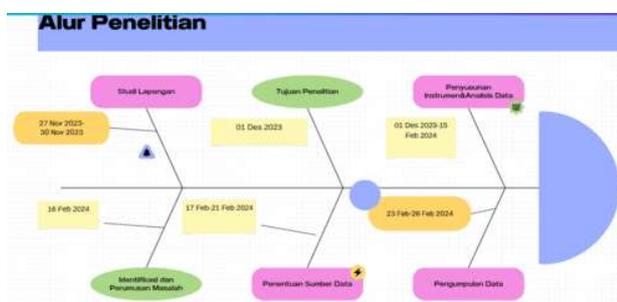
Tema Diskusi	Informan	Hasil Diskusi
Penerapan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	2	Sebanyak 87 persen siswa kelas 1 sampai dengan 6 menyatakan telah menerapkan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> . Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip

		<p>kedisiplinan yang diajarkan pada kegiatan tersebut telah diterapkan oleh sebagian besar siswa. Kegiatan-kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> yang diselenggarakan dan rutin memberikan lingkungan yang baik bagi siswa untuk belajar dan mengajarkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kegiatan.</p>	<p>berguna dalam kegiatan di luar kelas serta dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan belajar mereka.</p>
Rasa disiplin yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan <i>Hizbul Wathan</i>	1	<p>80,8 persen siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka merasa lebih disiplin, sementara 9,2 persen siswa menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini membuat sebagian besar siswa merasa lebih disiplin. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin yang berkelanjutan melalui kegiatan kelompok, latihan, dan tugas individu.</p>	<p>80 persen siswa setuju bahwa kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> membantu mereka bekerja sama dengan teman, sementara 20 persen siswa tidak setuju. Kegiatan kelompok seperti permainan tim dan tugas bersama di <i>Hizbul Wathan</i> membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mencapai tujuan bersama.</p>
Pentingnya ketepatan waktu	2	<p>93,8 persen siswa setuju bahwa kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> membantu mereka memahami pentingnya ketepatan waktu, sementara 6,2 persen tidak setuju. Salah satu aspek kedisiplinan yang sangat ditekankan dalam kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> adalah kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu. Siswa dididik tentang pentingnya menghargai waktu, baik waktu mereka sendiri maupun waktu orang lain.</p>	<p>jawab 90,3 persen siswa merasa lebih bertanggung jawab setelah terlibat dalam kegiatan <i>Hizbul Wathan</i>, sementara 6,2 persen siswa tidak setuju. Melalui berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam kegiatan <i>Hizbul Wathan</i>, siswa belajar bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri dan kelompok. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat, yang penting bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka.</p>
Kerapian dan ketertiban	2	<p>93,8 persen siswa mengatakan bahwa kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> membantu mereka menjadi lebih tanggap dan teratur, sementara 6,3 persen tidak setuju. Siswa memperoleh kebiasaan rapi dan teratur melalui kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> seperti mengatur peralatan, menjaga kebersihan tempat, dan berpakaian rapi. Keterampilan ini</p>	<p>95,8 persen santri menyatakan bahwa penerapan karakter disiplin dalam kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> sangat penting. Siswa bukan hanya memahami pentingnya disiplin, menghayatinya sebagai nilai yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan. Kesadaran ini menunjukkan keberhasilan kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang berkelanjutan dan diakui oleh santri sebagai hal yang penting.</p>
		<p>Kerjasama dengan teman</p>	<p>1</p>
		<p>Meningkatnya rasa tanggung jawab</p>	<p>2</p>
		<p>Pentingnya penerapan karakter disiplin</p>	<p>2</p>

Menjelaskan bahwa Hasil angket yang melibatkan siswa kelas 1 sampai dengan 6 SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap disiplin dalam belajar secara mandiri maupun berkelompok. Diharapkan kegiatan *Hizbul Wathan* dapat terus berlanjut, karena siswa kini lebih tepat waktu, memperhatikan kerapian, dan menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa. Mereka selalu mengutamakan tanggung jawab dan menaati peraturan sekolah. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan seseorang.

Kegiatan *Hizbul Wathan* telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai disiplin. Nilai-nilai ini merupakan landasan bagi keberhasilan siswa di sekolah dan di masa depan mereka. Penelitian ini memberikan bukti yang kuat dan terbukti tentang bagaimana Kegiatan *Hizbul Wathan* membentuk karakter disiplin siswa dengan baik. Penelitian ini juga memberikan model yang dapat digunakan di sekolah lain untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang luas. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sangat membantu dalam membangun karakter disiplin siswa. Sebagian besar siswa merasakan peningkatan disiplin, memahami pentingnya tepat waktu, belajar lebih teratur, dan belajar bekerja sama serta bertanggung jawab satu sama lain. Menurut (Yuniar et al., 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana kegiatan dilakukan oleh guru dan orang tua di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak. Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* memengaruhi kebiasaan siswa. Berikut ini adalah ringkasan hasil wawancara:



Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)*

Tema Diskusi	Informan	Hasil Diskusi
Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan (HW)</i> terhadap Kedisiplinan Siswa	1	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan (HW)</i> sangat membantu dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain kedisiplinan, siswa juga mengembangkan karakter lain yang sejalan dengan janji HW, seperti tanggung jawab dan kerjasama. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang disiplin, namun rata-rata siswa sangat disiplin. Menurut (Arifin, Ustadz 2024)
Kegiatan <i>Hizbul Wathan (HW)</i> untuk Membangun Karakter Disiplin	2	kegiatan <i>Hizbul Wathan (HW)</i> yang berfokus pada kerapian, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Misalnya, guru tidak langsung memberikan hukuman berat kepada siswa yang terlambat, tetapi menanamkan rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas yang relevan, seperti menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Setelah siswa terlambat tiga kali, konsekuensi diberikan dengan mempertimbangkan karakter dan latar belakang siswa. Hal ini menunjukkan pendekatan yang penuh kasih sayang dan berfokus pada pengembangan karakter setiap orang. Menurut (Arifin, Ustadz 2024)
Peran Pengawas	2	Pengawas memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan <i>Hizbul Wathan (HW)</i> . Mereka mengawasi siswa saat bermain di lapangan dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak masih menghadapi beberapa kendala dan belum mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang HW. Menurut (Arifin, Ustadz 2024)
Hubungan Disiplin dengan Prestasi Akademik	2	Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa disiplin yang terbentuk melalui kegiatan <i>Hizbul Wathan (HW)</i> memberikan

		kontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Siswa menjadi lebih siap menghadapi ujian sekolah jika mereka mendapatkan disiplin waktu saat belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya bermanfaat dalam konteks ekstrakurikuler, tetapi juga mendukung keberhasilan akademik. ". Menurut (Arifin, Ustadz 2024)	pionir dan saling mengajar. Hal ini membantu membangun kepemimpinan dan kerja sama di antara siswa.
Dukungan orang tua terhadap keikutsertaan anak dalam <i>Hizbul Wathan</i> (HW) bervariasi	2	Sebagian orang tua memberikan dukungan penuh, sementara sebagian lainnya kurang memberikan dukungan karena anak-anak mereka mengeluh kelelahan. (Az Zahroh, 2022). Biasanya, penolakan ini terkait dengan kegiatan yang dianggap terlalu menuntut secara fisik. Namun, dukungan orangtua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di HW. Menurut (Arifin, Ustadz 2024)	Setiap kegiatan <i>Hizbul Wathan</i> (HW) diawali dan diakhiri dengan doa, yang menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan." Selain itu, HW menekankan kecintaan terhadap alam, mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan sekitar. Latihan fisik dan mental juga disertakan, tetapi dalam bentuk yang sederhana seperti melafalkan janji HW.
Tantangan dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> (HW)	2	Beberapa tantangan dalam pelaksanaan HW antara lain kurangnya guru atau pemateri yang dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang HW. Namun, kegiatan seperti kepeloporan, permainan, dan berkemah tetap dilaksanakan. Namun, kegiatan seperti hiking tahun ini diganti dengan kegiatan lain, seperti berenang, untuk memberikan variasi dan menjaga semangat siswa. Menurut (Febri, Ustadz 2024)	Keterlibatan Sosial: <i>Hizbul Wathan</i> (HW) masih terbatas pada sekolah dan lingkungan sekitar. Padahal SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak memiliki pengurus cabang, upaya peningkatan HW di tingkat kecamatan dan daerah masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun guru mengetahui bahwa keterlibatan yang lebih luas sangat penting, masalah utamanya adalah koordinasi dan logistik. Menurut (Febri, Ustadz 2024)
Langkah-langkah Membentuk Karakter Disiplin	2	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memberikan nasihat yang menanamkan nilai-nilai disiplin merupakan beberapa langkah yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin (Arini et al., 2023). Guru berusaha menanamkan kesadaran bahwa setiap orang bertanggung jawab atas tindakannya. Misalnya, siswa diajarkan untuk maju dan membacakan janji HW, serta berpartisipasi dalam kegiatan seperti menjadi	

Secara keseluruhan, Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) menurut hasil wawancara di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa. Meskipun terdapat kendala, pendekatan holistik dan dukungan dari guru serta orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif. Kegiatan HW tidak hanya mendidik siswa agar lebih disiplin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang penting bagi pertumbuhan mereka sebagai orang yang bertanggung jawab dan jujur.

B. Pembahasan

1. Definisi Disiplin

Karakter yang berbeda-beda dibawa dan dibentuk oleh setiap anggota masyarakat sejak lahir. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakatnya. Karakter yang positif akan menunjukkan perilaku yang positif, dan karakter yang negatif juga akan. "Disiplin" berasal dari bahasa Latin dan berarti "pelatihan atau pendidikan untuk

pencahayaan yang sopan dan harmonis." Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap individu atau kelompok yang mau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah dan pondok pesantren. Selain itu, disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi atau menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan pendidikan, misalnya sekolah, nilai, aturan, dan norma yang berlaku. Menurut (Winda Pratiwi, 2020)

2. Tujuan Disiplin

Menurut (Ahmad Manshur Juni 2019) dalam buku (Schaefer, 1996) terdapat dua macam tujuan disiplin yaitu:

- a) Tujuan jangka pendeknya adalah untuk mengajarkan anak Anda perilaku baik dan buruk serta keterampilan dan kemandirian.
- b) Sasaran jangka panjangnya adalah pengembangan pengendalian diri dan pengarahan diri, artinya anak akan mampu Anak-anak akan mampu mengatur diri mereka sendiri tanpa bantuan atau pengaruh dari luar.

3. Disiplin Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan akademis serta sosial. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri, menaati peraturan, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten dan penuh kesadaran. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa dapat mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengatur waktu dengan baik, menaati peraturan sekolah, serta mampu fokus terhadap pelajaran. Menurut (Dewi et al., 2021)

Kedisiplinan siswa sangatlah penting, Kedisiplinan merupakan dasar dari semua kegiatan belajar. Siswa yang disiplin memiliki kemampuan untuk menjaga ketertiban di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti jadwal belajar yang teratur. Hal ini tidak hanya membantu mereka meningkatkan prestasi akademik selain menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi semua siswa. Keterampilan mengelola diri ini akan

berguna sepanjang hidup mereka, baik dalam pendidikan lanjutan, karier, maupun kehidupan pribadi. Menurut (Andriani & Rasto, 2019)

Di sekolah dasar, ada banyak cara untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai model dan pembimbing yang penting. Penghargaan untuk perilaku yang baik, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan penerapan aturan dan rutinitas yang jelas adalah beberapa metode yang digunakan untuk menegakkan kedisiplinan. Misalnya, guru dapat menetapkan jadwal harian dan berbicara tentang pentingnya mematuhi aturan secara teratur. Pujian atau penghargaan untuk siswa yang rajin dapat mendorong siswa lain untuk berperilaku dengan cara yang sama. (Safiany & Maryatmi, 2018)

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kepramukaan juga dapat membantu mengajarkan kedisiplinan. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, menaati peraturan permainan, dan menjadi lebih tertarik pada latihan dan kompetisi. Misalnya, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan kepramukaan seperti Hizbul Wathan yang menuntut adanya kerja sama, bertanya, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan seperti berkemah, berbaris, dan tugas kelompok, siswa menghadapi tantangan dalam mengorganisasi diri dan menghargai minat bersama. Menurut (Wahyuni et al., 2022).

Namun, disiplin yang terlalu keras atau otoriter dapat mengancam kesehatan emosional siswa dan membuat lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penerapan disiplin juga harus diimbangi dengan pendekatan yang mendukung perkembangan emosional siswa, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan disiplin dengan empati dan pengertian, memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahannya, dan membantu mereka secara bertahap mempelajari keterampilan mengelola diri. Menurut (Faishal et al., 2019)

Siswa harus terlibat aktif dalam proses penetapan aturan dan konsekuensi demi pendidikan yang efektif. Siswa cenderung lebih memahami dan menerima pentingnya aturan ketika mereka memiliki kesempatan

untuk berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas atau kelompok. Metode partisipatif ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan siswa, tetapi juga memberi mereka rasa kepemimpinan dan tanggung jawab. Menurut (Farhah et al., 2020).

Keluarga juga berperan penting dalam membantu siswa menjadi disiplin. Orang tua yang menunjukkan disiplin di rumah dan menegakkan aturan yang konsisten akan memperkuat prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga memastikan bahwa upaya untuk menegakkan disiplin dilakukan secara bersamaan dan konsisten. Disiplin dapat ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran yang konsisten, dukungan emosional, dan partisipasi aktif. Ini akan membantu mereka berkembang menjadi orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan terorganisasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Menurut (Muskania et al., 2019)

4. Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)*.

Gerakan Pramuka *Hizbul Wathan (HW)*, yang didirikan di bawah naungan Muhammadiyah, pentingnya menyiapkan dan membina generasi muda yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berpendidikan tinggi. Berbagai program dan kegiatan dalam Kegiatan *Hizbul Wathan* dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik. Latihan baris-berbaris, permainan kelompok, keterampilan bertahan hidup di alam bebas, dan berbagai tugas yang menantang fisik dan mental merupakan bagian dari kegiatan tersebut. Selain mengajarkan keterampilan praktis, kegiatan tersebut menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mematuhi peraturan, bekerja dalam waktu, dan merasa bertanggung jawab terhadap kelompok dan dirinya sendiri.

Hizbul Wathan merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan karakter Muhammadiyah. Para siswa memperoleh pengalaman belajar yang luas yang memadukan pendidikan akademis, fisik, mental, dan spiritual dengan mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan*. Metode

ini dimaksudkan untuk menghasilkan pemikir yang tangguh, seimbang, dan kritis.

Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dilaksanakan di lembaga pendidikan swasta, khususnya Muhammadiyah, dan merupakan gerakan yang kuat dan setara dengan kepramukaan. Prinsip-prinsip keislaman *Hizbul Wathan*, namun, lebih diutamakan. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dianggap dapat membantu anak-anak belajar menjadi orang yang jujur, cerdas, disiplin, mandiri, terampil, dan seperti perwira. Menurut (Efendi, M., 2018)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak membantu membentuk karakter disiplin. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan karakter positif siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih baik meningkatkan keterampilan mereka. Siswa belajar untuk mendekati pembelajaran matematika dengan sikap yang lebih teratur dan disiplin dengan bimbingan guru, ketepatan waktu, kerapian, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan bantuan yang tepat dari guru dan orang tua, tantangan pelaksanaan dapat diatasi. Hal ini akan memungkinkan pengaruh positif HW untuk membentuk karakter disiplin dan meningkatkan prestasi berhitung siswa.

B. Saran

Membentuk karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)*, penting untuk:

1. Mengikuti kegiatan rutin dengan konsisten.
2. Memahami dan menjalankan struktur organisasi dengan baik.
3. Mengikuti kegiatan outbound dan tantangan dengan semangat.
4. Membiasakan diri dengan kegiatan positif dan keagamaan.

Dengan demikian, siswa dapat membentuk karakter disiplin yang kuat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderha, RR, & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah*

Matematika Realistik (JI-MR , 2 (1).

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai penentu hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arini, DP, Pramudito, AA, Riyanto, R., & Sukarman, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Menangkal Hoaks pada Siswa SMP. *Jurnal Tanggung Jawab Sosial Indonesia*, 5 (1), 129–139.
<https://doi.org/10.36782/ijsr.v5i02.215>
- Az Zahroh, D. (2022). Hubungan antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Karakter: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (3).
- Dewi, SP, Ardianti, SD, & Ahsin, MN (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (2), 127–132.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6626>
- Efendi, M.. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Schaefer, C. (1996). Cara efektif mendidik dan mendisiplinkan anak (Cet. ke-2).
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=2460&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABET.
- Faishal, M., Nuryanti, BL, & Masharyono, M. (2019). Peranan Disiplin Kerja Dan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis (JBME)*, 4 (3), 1–8.
<https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.20328>
- Farhah, A., Ahiri, J., & Ilham, M. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5 (1).
<https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i1.13326>
- Ferdiansyah, A., Eti Rohaeti, E., Masyita Suherman, M., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran (Vol. 3, Issue 1).
- Fita Asri Untari, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). Analisis membantu Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pembelajaran*, 3 (3).
- Gandasari, MF (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 22–27.
<https://doi.org/10.21831/jppi.v15i1.25489>
- Lalak Muslimin, LLY, & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7 (3), 708.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Manshur, Ahmad.(Juni 2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (No.1,).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (2), 141.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muskania, RT, Badariah, S., & Mansur, M. (2019). Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Video Scribe Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *SD: Jurnal Guru Islam*, 7 (1), 75.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4927>

- Nilam, AA (2023). Pengaruh Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pemodelan: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (4).
- Nur, AA, Inayah, ini, Paundria Nagari, G., Setiawan, K., Anisah, N., & Indraprasta PGRI, U. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi untuk Menjelaskan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika .
- Safiany, A., & Maryatmi, AS (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Jakarta Pusat. *Ikraith-Humanira*, 2 (3).
- Tong, J., Jakarta, PBB, & Siswono, E. (2021). Penanaman Nilai Karakter Melalui Hizbul Wathan. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* . <https://doi.org/10.21009/JPD.012.02>
- Wahyuni, R., Sembiring, B., Sembiring, R., & Sihombing, NS (2022). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kota Binjai. Dalam *Jurnal Prointegrita* (Vol.6, Edisi 3).
- Wartoyo, W., & Trisiana, A. (2022). Pemberdayaan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Sebagai Evaluasi Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Pkm Pada Perguruan Tinggi Kota Surakarta Jawa Tengah). *Abdimas Unwahas*, 7 (1). <https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6570>
- Yuniar, S., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022). Hubungan antara Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4 (3), 4124–4131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2666>
- Maulidina, Ana Puspita. “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas II SDI Sunan Ampel II Trosobo Kabupaten Sidoarjo “ <http://repository.unusa.ac.id/5183>
- Rachmawati. (2023). Analisis kemampuan-kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *CAKRAWALA Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 8.
- Winda Pratiwi. (2020). Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus